

7

**KONTRIBUSI MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI I KUOK
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Oleh

Dwi Viora

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
dwiviora@ymail.com

Article History

Received : April 2017

Accepted : Mei 2017

Published : Juni 2017

Keywords

*reading interest, reading,
and reading
comprehension*

Abstract

This research was aims to explain the extent to which the reading interest contributed toward the students' ability in reading comprehension in class XI of SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau; This was a correlational research whose population was students in class XI of SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau registered in academic year 2013/2014. The sample was taken by using total sampling technique, there 53 students was chosen as the sample. The instruments of this research were questionnaires and test which had been tested their validity and reliability. The data gotten then was analyzed by using Pearson Product Moment (PPM) correlation test, multiple correlation test, t-test, F-test, and determinant coefficient formulation to see the extent to which independent variables contributed toward the dependent variable. The result of the research indicated that the students' reading interests contributed significantly (33,9) toward the students' ability in reading comprehension because $t_{arithmetic} > t_{table}$ or $5,110 > 1,684$. These results indicated that reading interest either contributed significantly toward the students' ability in reading comprehension in class XI of SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian korelasional ini mengambil populasi siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel total sehingga diperoleh 53 orang siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian ini berupa angket dan tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data

ISSN. 2527-6018

penelitian ini berupa skor yang diubah ke dalam bentuk nilai. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan rumus koefisien determinan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini adalah minat baca memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 33,9% terhadap kemampuan membaca pemahaman karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,110 > 1,684$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual siswa. Keterampilan membaca juga penunjang bagi keberhasilan mereka dalam mempelajari semua bidang studi, khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia yang bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, kualitas pengajaran bahasa Indonesia menyangkut kualitas pengajaran membaca.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan membaca yang diajarkan di kelas XI pada semester ganjil. Kemampuan membaca pemahaman tersebut terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) ke-3 yang berbunyi "Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring" dengan Kompetensi Dasar (KD) ke-3.1 yang berbunyi "Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif" (Depdiknas, 2006:78). Salah satu jenis membaca

intensif tersebut adalah membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, seharusnya siswa kelas XI telah memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik karena telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara formal, tanggal 19 Agustus 2013 dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang bisa memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal ini terlihat dari tugas-tugas yang dibuat siswa, hanya sebagian dari siswa yang bisa menentukan ide pokok dalam paragraf dan mengungkapkan kembali bacaan yang dibacanya sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka masih berkategori cukup. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tersebut, sekaligus

menggambarkan kurangnya minat siswa terhadap membaca. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan membaca. Mereka membaca apabila ada perintah dari guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsono, dkk., (2012), dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi *Know Want To Learn (KWL)* dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung”, yang menyimpulkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Tampubolon (1993: 41) yang menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui kegiatan membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti siswa sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki

hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Pemilihan faktor tersebut karena pertimbangan bahwa minat baca merupakan faktor yang terlihat bermasalah di sekolah dan diduga berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Berdasarkan uraian di tersebut, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan seberapa besar kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 53 orang. Penelitian ini menggunakan sampel total, yaitu semua populasi menjadi sampel. Instrumen penelitian berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan

membaca pemahaman. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, untuk tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan juga penghitungan taraf kesukaran dan daya pembeda tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu skor minat baca dan skor kemampuan membaca pemahaman yang diubah ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus. Sebelum data dianalisis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Hipotesis diuji dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas minat baca (X) dengan variabel terikat kemampuan membaca pemahaman (Y). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Setelah itu, untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus koefisien determinan. Menurut

Riduwan (2012:228) rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien penentu (determinan)

r = koefisien korelasi

Untuk mengetahui signifikansi kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dilakukan uji signifikansi. Riduwan (2012:229) menyatakan bahwa untuk menguji signifikansi digunakan rumus berikut ini.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi adalah sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikansi

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak signifikan

Selanjutnya, mencari nilai t_{tabel} menggunakan ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dengan derajat bebas (db) = n - 2. Setelah melakukan uji korelasi, dilanjutkan dengan uji regresi sederhana. Rumus untuk uji regresi sederhana yang

digunakan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Minat Baca (X) Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Angket minat baca terdiri atas 42 butir pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 210 dan skor minimal adalah 42. Data variabel minat baca didapat dari nilai yang diperoleh setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi 88, nilai terendah 47, nilai rata-rata minat baca sebesar 67,05, median 66,25, modus 63,48, dan standar deviasi sebesar 9,25. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan, minat baca siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tergolong cukup, yaitu sebesar 67,05.

Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai minat baca dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam menentukan distribusi frekuensi nilai minat baca siswa, ada beberapa hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu, yaitu: (1)

range, selisih antara nilai maksimal dengan nilai minimal = $88 - 47 = 41$;
 (2) banyak kelas interval = $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (53) = 1 + 5,676 = 6,676$ dibulatkan menjadi 7; (3) panjang kelas = *range* dibagi banyak kelas interval = $41/7 = 5,86$ dibulatkan menjadi 6. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel minat baca.

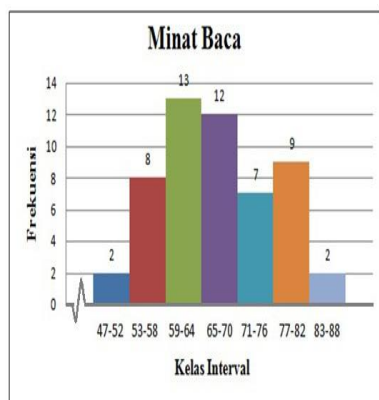
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Minat Baca

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	47 - 52	2	4
2.	53 - 58	8	15
3.	59 - 64	13	24
4.	65 - 70	12	23
5.	71 - 76	7	13
6.	77 - 82	9	17
7.	83 - 88	2	4
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data minat baca di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang siswa atau 23% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 67,05. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 23 orang siswa atau sebesar 43%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 18 orang siswa atau sebesar 34%. Berikut ini gambaran minat baca siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang

dibuat dalam bentuk histogram.

Gambar 1 Histogram Distribusi Nilai Minat Baca



2. Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Tes kemampuan membaca pemahaman terdiri atas 29 butir soal yang berbentuk tes objektif. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 29 dan skor minimal adalah 0. Data variabel kemampuan membaca pemahaman didapat dari nilai yang diperoleh setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 34, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 66,48, median 66,20, modus 64,94, dan standar deviasi sebesar 9,83. Berdasarkan tabel interval persentase

tingkat penguasaan, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tergolong cukup, yaitu sebesar 66,48.

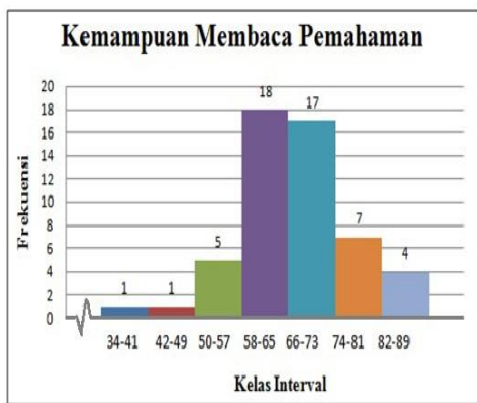
Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca pemahaman dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam menentukan distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca pemahaman siswa, ada beberapa hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu, yaitu: (1) *range*, selisih antara nilai maksimal dengan nilai minimal = $90 - 34 = 56$; (2) banyak kelas interval = $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (53) = 1 + 5,676 = 6,676$ dibulatkan menjadi 7; (3) panjang kelas = *range* dibagi banyak kelas = $56/7 = 8$. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	34 - 41	1	2
2.	42 - 49	1	2
3.	50 - 57	5	9
4.	58 - 65	18	34
5.	66 - 73	17	32
6.	74 - 81	7	13
7.	82 - 89	4	8
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data kemampuan membaca pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa 17 orang siswa atau 32% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 66,48. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 25 orang siswa atau sebesar 47%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 11 orang siswa atau sebesar 21%. Berikut gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dibuat dalam bentuk histogram.

Gambar 2 Histogram Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman



3. Kontribusi Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat baca (X) berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat kontribusi minat baca yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi minat baca yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dalam membuktikan hipotesis di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah diketahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman, maka dicari besar kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil penghitungan

pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi ($r_{x,y}$)	Koefisien Determinasi (KP)	t_{hitung}	t_{tabel}
				$\alpha = 0,05$
Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)	0,582	33,9%	5,110	1,684

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel minat baca (X) berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,582. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka korelasi minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup. Selanjutnya, besar sumbangan variabel minat baca (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah sebesar 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman (Y) dipengaruhi sebesar 33,9% oleh minat baca (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan minat baca (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji t dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kaidah pengujiannya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,110 dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 2 = 53 - 2 = 51$ sebesar 1,684. berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,110 > 1,684$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti hipotesis yang berbunyi minat baca berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data minat baca dan kemampuan membaca pemahaman diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,64 dan konstanta (a) sebesar 24,09. Dengan demikian, kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca

pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 24,09 + 0,64X$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat minat baca belum memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, nilai kemampuan membaca pemahaman telah ada sebesar 24,09. Pada saat minat baca memberikan satu nilai, maka nilai kemampuan membaca pemahaman akan berubah sebesar $24,09 + 0,64(1)$. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Indriastuti (dalam Tarigan, dkk., 2011:95) yang menyatakan bahwa peran minat dalam membaca sangat penting. Minat siswa sering timbul karena keinginannya memahami bacaan atau menerima informasi dari lingkungan. Mengembangkan minat baca siswa hendaknya dilakukan pada saat pendidikan berlangsung. Dalam meningkatkan minat baca, peran pendidik sangat penting. Pendidik harus mampu mengatur program pendidikan yang mendukung usaha tersebut. Pendidik bisa memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat bacaan

siswa. Hal tersebut bisa mendorong minat baca siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Razak (2005:78) yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya minat baca seseorang ditandai dengan rajin tidaknya seseorang melakukan kegiatan membaca. Semakin rajin seseorang membaca, maka semakin tinggi pula minat bacanya. Minat baca dapat ditelusuri melalui tingkat membaca pemahamannya. Selanjutnya, Tampubolon (1993:41) juga menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui kegiatan membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti siswa sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki peranan yang penting dalam membaca. Peningkatan minat baca siswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam

memahami isi bacaan. Siswa yang menaruh minat terhadap bacaan akan melakukan kegiatan membaca karena keinginannya untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu, peningkatan minat baca akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Sebagaimana pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa minat baca memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman, maka pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Minat baca merupakan satu di antara sekian banyak faktor yang memberikan sumbangan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka. Hal ini disebabkan minat memberi dorongan terhadap kebiasaan membaca. Jadi, rendahnya nilai kemampuan membaca pemahaman siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan

minat baca mereka. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan minat baca siswa agar kemampuan membaca pemahaman mereka meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau harus ditingkatkan karena tingkat pencapaian angket minat baca siswa tersebut masih berkategori cukup. Selanjutnya, hasil analisis minat baca siswa per indikator, yaitu (1) ungkapan tentang kegiatan membaca diperoleh nilai sebesar 1020 dan nilai rata-rata sebesar 68; (2) manifestasi dalam kegiatan membaca diperoleh nilai sebesar 1036,23 dan nilai rata-rata sebesar 64,76; dan (3) sasaran yang dicapai dari kegiatan membaca diperoleh nilai sebesar 785,28 dan nilai rata-rata sebesar 71,39. Dari hasil analisis terhadap ketiga indikator minat baca siswa tersebut, terlihat bahwa indikator yang mendapat nilai rata-rata paling rendah adalah indikator kedua, yaitu manifestasi dalam kegiatan membaca. Rendahnya nilai pada indikator kedua itu disebabkan jarangya siswa melakukan kegiatan membaca. Mereka lebih sering melakukan kegiatan

yang lain daripada membaca. Selain itu, buku yang ada di perpustakaan sekolah juga terbatas sehingga siswa juga jarang membaca ke perpustakaan. Oleh karena itu, Guru harus menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, seperti artikel, berita di surat kabar, novel, dan cerpen yang sesuai dengan minat mereka.

D. Kesimpulan dan Saran

Minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka. Hal ini disebabkan minat memberikan dorongan terhadap kebiasaan membaca. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan minat baca siswa dan memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu melakukan kegiatan membaca agar kemampuan membaca pemahaman mereka meningkat.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dep-diknas.
- Harsono, Amiliya Setiya Rina. Dkk. 2012. "Pengaruh Strategi *Know Want To Learn (KWL)* Dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1 No. 1, (online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 15 Juli 2013).
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman Teori dan aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Auto-grafika.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2011. *Membaca dalam Kehidupan* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.